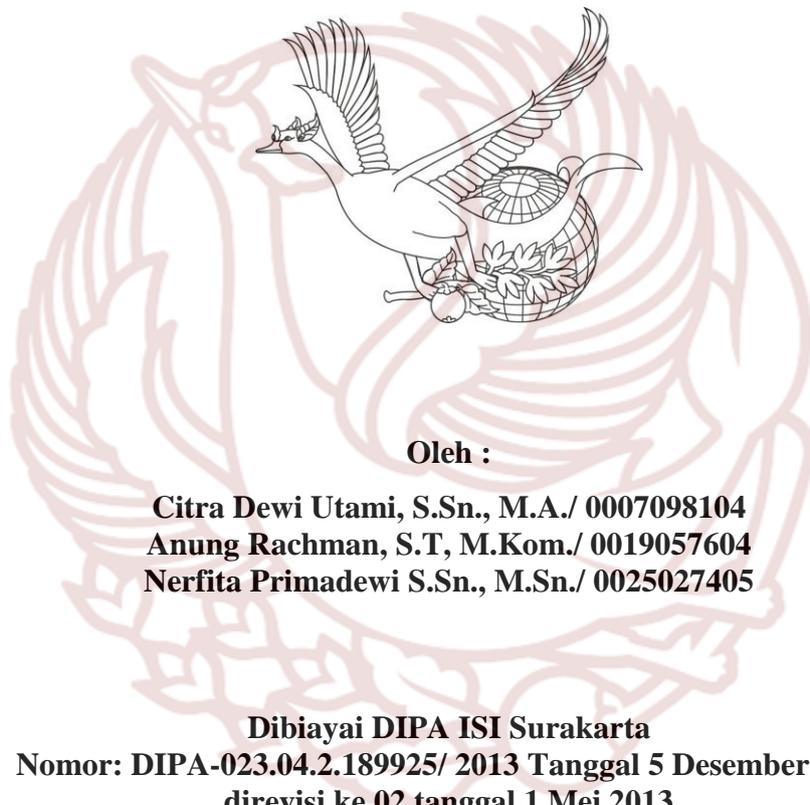


**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KELOMPOK**

**PENGEMBANGAN MEDIA PUBLIKASI
MUSEUM *SISA HARTAKU***



Oleh :

**Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A./ 0007098104
Anung Rachman, S.T, M.Kom./ 0019057604
Nerfita Primadewi S.Sn., M.Sn./ 0025027405**

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta
Nomor: DIPA-023.04.2.189925/ 2013 Tanggal 5 Desember 2012
direvisi ke 02 tanggal 1 Mei 2013
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. Kontrak : 5536B/IT6.1/ PM/2013**

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SURAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

- Judul** : Pengembangan Media Publikasi Museum *Sisa Hartaku*
1. Mitra Program : Kelompok Masyarakat Dusun Petung, Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Citra Dewi Utami
 - b. NIP : 19810907 200604 2 002
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/IIIb
 - d. Jurusan/Fakultas : Seni Media Rekam/ Seni Rupa dan Desain
 - e. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta
 - f. Bidang Keahlian : Media Audio Visual
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Jebres, Surakarta
 - h. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : Jl. Larasati 27 Serengan, Surakarta
 3. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Anung Rachman, S.T, M.Kom / Multimedia
 - c. NIP/ NIDN : 0019057604
 - d. Nama Anggota II/bidang keahlian : Nerfita Primadewi, S.Sn.,M.Sn./ Visual Etnografi
 - e. NIP/ NIDN : 0025027405
 4. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa/ Kecamatan) : Kepuharjo/ Cangkringan
 - b. Kabupaten/Kota : Sleman
 - c. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : antara 70 Km s/d 80 Km
 5. Luaran yang dihasilkan : Media Publikasi audio visual yang dikemas dalam sebuah Website.
 5. Jangka waktu Pelaksanaan : 6 Bulan
 7. Biaya Total : Rp 30.000.000
 8. - DIPA ISI Surakarta : Rp. 30.000.000
- Sumber lain (*sebutkan*) : tidak ada

Surakarta, 20 Oktober 2013

Ketua Tim Pengusul,

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Drs. Sunarmi, M.Hum.
NIP: 19670305 199803 2 001

Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A.
NIP: 19810907 200604 2 002

Menyetujui:
Ketua LPPMPP

Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum
NIP: 19581231 198203 1 039

ABSTRACT

The aim of the Community Services Group Program is to increase the number of visits penginformasian through Sisa Hartaku and marketing globally Museum. Forms of development activities carried out in the form of media publicity in the form of websites. Training provided to support these activities in the form of workshops pengoperasiaan camera, online article writing workshops, workshop development and maintenance of websites. Subject training on this program are the members of the group manager of the museum and gift shop. The method used in the training is through discussion and practice. Through this training is expected to provide a solution to the problem petrified low levels of traffic in Sisa Hartaku Museum. The training lasted for eight sessions, with training materials through the planning, preparation, manufacture, testing and maintenance. Form of training starts from the discussion of the expected material related publications by program partners. Mount Merapi and Wedhus Gembel (Cloud Heat) selected as manifested in the form of brand and logo. Brand is an important guide in this publication media development program. Partners are expected to recognize the special characteristics of business and then used as an attraction for the public. So that potential visitors would come to the rest of my possessions Museum directly after getting information via the website www.sisahartaku.com. Training results indicate that the importance of website ownership for driving the business at this time. Website created quite informative and was able to increase the number of visitors to the Museum. Approximately thirty percent increase in the number of visits made media than pre- publication can be achieved. This has an impact on increasing the number manually souvenir product sales amounted to one hundred percent, but it has not happened yet online transactions during the execution of programs.

Keywords: website, museum, Merapi, Wedus Gembel

ABSTRAK

Tujuan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok ini adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan melalui penginformasian dan pemasaran Museum *Sisa Hartaku* secara global. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan media publikasi dalam wujud website. Pelatihan yang diberikan guna menunjang kegiatan tersebut berupa workshop pengoperasian kamera, workshop penulisan artikel online, workshop pembuatan serta pemeliharaan website. Subjek pelatihan pada program ini adalah para anggota kelompok pengelola museum dan kelompok pengelola warung cenderamata. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah melalui diskusi dan praktik. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan persoalan rendahnya tingkat kunjungan di Museum *Sisa Hartaku*. Pelatihan berlangsung selama delapan kali pertemuan, dengan materi pelatihan melalui tahap perencanaan, persiapan pembuatan, pembuatan, pengujian dan pemeliharaan. Bentuk pelatihan dimulai dari pendiskusian terkait materi publikasi yang diharapkan oleh mitra program. *Gunung Merapi* dan *Awan Panas Wedhus Gembel* terpilih sebagai *brand* dan mewujudkan dalam bentuk logo. *Brand* merupakan pijakan penting dalam program pengembangan media publikasi ini. Mitra diharapkan dapat mengenali ciri khusus usaha dan selanjutnya dijadikan daya tarik bagi masyarakat luas. Sehingga calon pengunjung bersedia datang ke Museum *Sisa Hartaku* secara langsung setelah mendapatkan informasi melalui website www.sisahartaku.com. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pentingnya kepemilikan website bagi penggerak usaha pada saat ini. Website yang dibuat cukup informatif dan mampu meningkatkan jumlah pengunjung Museum. Kurang lebih tiga puluh persen peningkatan jumlah kunjungan dibanding sebelum dibuatnya media publikasi dapat tercapai. Hal ini berimbas terhadap peningkatan jumlah penjualan produk souvenir secara manual sebesar seratus persen, namun belum terjadi transaksi secara online selama pelaksanaan program pengabdian ini.

Kata kunci: website, museum, Merapi, Wedus Gembel

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terpanjat kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah-Nya, penyusunan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa “Pengembangan Media Publikasi Museum *Sisa Hartaku*” ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok (PPM Kelompok) ini merupakan pengabdian dengan target sasaran para Subjek pelatihan pada program ini adalah para anggota kelompok pengelola museum dan kelompok pengelola warung cendramata, dengan materi pelatihan workshop pengoperasian kamera, workshop penulisan artikel online, workshop pembuatan serta pemeliharaan website. Diharapkan dari pelatihan ini dapat membantu mensolusikan rendahnya tingkat kunjungan yang terjadi di Museum *Sisa Hartaku*.

Rasa terima kasih disampaikan kepada:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
3. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
4. Kelompok pengelola Museum *Sisa Hartaku* yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk mewujudkan media publikasi berupa website.
5. Kelompok pengelola warung souvenir yang telah berusaha keras belajar menjawab kemajuan media publikasi dengan bersedia menaklukkan teknologi.

Untuk semua kesempatan yang telah diberikan, banyak terima kasih terucap, semoga laporan akhir PPM Kelompok yang sederhana ini penuh dengan manfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra.....	5
BAB II. METODOLOGI.....	6
A. Solusi yang Ditawarkan.....	7
B. Target/ Luaran.....	8
BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM.....	11
A. Jadwal Kegiatan.....	12
BAB IV. PENUTUP.....	22
DAFTAR ACUAN.....	23
DOKUMENTASI.....	24
A. Pelaksanaan Kegiatan.....	24
B. Foto-foto Tampilan Website.....	29
LAMPIRAN.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Museum Sisa Hartaku mulai dirintis dua minggu setelah terjadinya erupsi gunung Merapi terparah pada tanggal 5 November 2010. Peristiwa tersebut telah mengakibatkan banyak kerugian secara ekonomi khususnya bagi masyarakat dusun Petung, kelurahan Kepuharjo, kecamatan Cangkingan, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dusun yang hanya berjarak 3 km dari puncak Merapi. Pendirinya adalah Sriyanto dan Wati, anak dan ibu yang tempat tinggal beserta harta bendanya telah menjadi korban erupsi gunung Merapi tahun 2010 lalu. Museum tersebut ditujukan untuk mengenang peristiwa sejarah erupsi gunung Merapi serta kedasyatan awan panas Wedhus Gembel.

Secara administrasi Desa Kepuharjo terletak di Kecamatan Cangkingan Kabupaten Sleman dengan batas sebelah utara yaitu Taman Nasional Gunung Merapi sebelah selatan yaitu Desa Wukirsari, sebelah barat yaitu dengan Desa Umbulharjo, serta sebelah timur dengan Desa Glagaharjo. Lokasi desa Kepuharjo yang berada sekitar 7 Km arah Utara Kecamatan Cangkingan dan 27 Km arah timur laut ibukota Sleman memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Wilayah Desa Kepuharjo secara geografis berada di koordinat $07^{\circ}40'42.7''\text{LS}$ - $07^{\circ}43'00.9''\text{LS}$ dan $110^{\circ}27'59.9''\text{BT}$ - $110^{\circ}28'51.4''\text{BT}$. Dilihat dari topografi, ketinggian wilayah Kepuharjo berada pada 600 - 1200 m ketinggian dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2500 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah $16-17^{\circ}\text{C}$. Desa Kepuharjo dilalui Sungai Gendol yang berbatasan dengan Desa Glagaharjo di sebelah timur sebagai penyedia pasir dan batu yang terbawa oleh banjir ketika puncak Merapi turun hujan.

Peristiwa erupsi gunung Merapi di tahun 2010 telah menjadikan jalanan rusak parah dan dipenuhi oleh pasir, sehingga sulit untuk dilalui. Kerusakan diperparah oleh aktifitas penambangan yang melibatkan kendaraan berat. Lalu lalang kendaraan berat yang memuat pasir dan batuan vulkanik dalam jumlah besar dan

waktu yang lama telah memberikan kontribusi terkikisnya aspal jalan. Jalanan tersisa bebatuan yang tidak rata serta tertutup oleh pasir. Saat hujan turun jalanan menjadi licin dan cukup berbahaya jika dilalui oleh kendaraan yang tidak dalam kondisi prima serta pengendara yang tidak berpengalaman. Oleh sebab itulah, diinisiasi penyediaan kendaraan *Hardtop* dan *Jeep* untuk kepentingan wisata. Berikut adalah dokumentasi kondisi terkini:



Gambar 1. Jalanan desa Kepuharjo (2013)



Gambar 2. Kendaraan Jeep untuk Tour Merapi (2013)

Secara umum masyarakat Desa Kepuharjo mengandalkan hidup dari sektor pertanian, peternakan, galian C dan sebagian kecil wiraswasta dan PNS. Wilayah Desa Kepuharjo terdiri dari 8 padukuhan yaitu Kaliadem, Jambu, Petung, Kopeng, Batur, Pagerjurang, Kepuh, Manggong. Pemetaan pekonomian masyarakat berubah setelah peristiwa erupsi dasyat tahun 2010. Masyarakat hingga saat ini tinggal di penampungan sementara, namun tetap bekerja di siang hari di lokasi tanah garapan di area bekas bencana. Hal ini disebabkan belum ada kembali aliran listrik secara normal sehingga membutuhkan biaya besar untuk mendapatkannya.

Potensi wilayah Desa Kepuharjo dengan lahan seluas 875 Ha terbagi dalam beberapa peruntukan seperti bangunan umum, jalan, ladang, permukiman, pekuburan, tempat wisata, Lapangan Golf, lapangan olah raga dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan bangunan umum adalah seluas 1.6880 Ha, jalan sepanjang 5.2237 ha sawah (-) tegalan seluas 260.3075 Ha, permukiman seluas 1.060 Ha, Pekarangan 188.1100 ha pekuburan dan Sultan Ground (SG) seluas 7.4450 Ha, dan peruntukkan lain-lain termasuk lapangan olahraga seluas 1.2000 m². Jumlah permukiman yang tidak terlalu banyak, menjadi berkurang drastis oleh bencana awan panas Wedhus Gembel. Bangunan perumahan dan fasilitas umum terbakar hingga hanya menyisakan puing-puing. Untuk itulah dibutuhkan bantuan bagi masyarakat khususnya di dusun Petung guna kembali bangkit menghidupkan dinamika sosial dan ekonominya. Salah satu usaha yang telah dimulai adalah pembukaan area bencana menjadi sebuah kawasan wisata. Berikut ini gambar Museum *Sisa Hartaku* :



Gambar 3. Sriyanto, inisiator pembuatan Museum *Sisa Hartaku* (2013)



Gambar 4. Salah satu koleksi berupa pesawat televisi yang terbakar oleh awan panas (2013)

Para warga di beberapa dusun di kelurahan Kepuharjo telah merancang tour-tour wisata bencana melalui paket Perjalanan Merapi menggunakan transportasi mobil Hardtop. Paket yang disediakan terdiri dari tiga kelas, yaitu *short trip*, *medium trip* dan *long trip*. Masing-masing paket dibedakan oleh waktu kunjungan, jarak tempuh dan titik-titik pemberhentian. Museum *Sisa Hartaku* telah dipilih sebagai titik pemberhentian dari ketiga paket yang disediakan, namun waktu yang dialokasikan cukup minim. Pengunjung tidak dikenai biaya retribusi secara langsung, pengelola akan mendapatkan bagian dari paket perjalanan yang dipilih pengunjung. Bagi pengunjung yang datang secara mandiri disediakan kotak sumbangan suka rela yang dapat diisikan. Pengelolaan demikian sangat tergantung dengan jumlah pengunjung yang datang melalui paket perjalanan wisata. Tingkat kunjungan yang tertinggi biasanya di hari Sabtu. Untuk itulah dibutuhkan usaha sampingan seperti penjualan souvenir dan tempat istirahat yang memadai, agar usaha yang ada menjadi optimal. Lapak penjualan souvenir telah ada, namun pengunjung jarang singgah dan membeli souvenir sebagai oleh-oleh.

Usaha optimalisasi jumlah pengunjung museum, salah satunya adalah melalui sarana media publikasi. Pada jaman informasi saat ini, media publikasi yang dirasa paling efektif adalah media baru (internet) dimana jangkauannya secara global. Kepemilikan website khusus yang berisi tentang profil dan beragam informasi serta promosi produk-produk khas dinilai penting untuk diwujudkan dalam usaha meningkatkan jumlah pengunjung. Hingga pada gilirannya akan mampu meningkatkan keuntungan secara ekonomi yang lebih luas.

Kelompok warga yang dipilih sebagai calon mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok pengelola museum dan kelompok pengelola penjualan souvenir. Keduanya memiliki usaha yang saling mendukung dengan mengandalkan konsumen dari para pengunjung museum. Upaya peningkatan kesinergian kedua usaha tersebut merupakan tantangan bagi perguruan tinggi. Masing-masing kelompok beranggotakan tiga orang. Kelompok pengelola museum diketuai oleh bapak Sriyanto dan kelompok pengelola penjualan souvenir diketuai oleh ibu Wati. Kelompok-kelompok tersebut berada dalam binaan kelurahan Kepuharjo sebagai pemerintah administratifnya.

B. Permasalahan Mitra

Sebenarnya Museum *Sisa Hartaku* memiliki potensi sebagai tujuan wisata berbasis lokasi peristiwa bersejarah. Potensi pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi sangat dimungkinkan. Namun peluang ini membawa konsekuensi dan permasalahan. Persoalannya bukan pada kesulitan memperoleh barang koleksi, melainkan belum adanya upaya mewacanakan setiap barang koleksi menjadi sebuah koleksi yang penuh dengan kesaksian. Jumlah pengunjung yang masih sedikit merupakan persoalan utama yang dihadapi saat ini. Rendahnya tingkat penjualan souvenir khas museum *Sisa Hartaku* yang merupakan sarana pemberdayaan dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar adalah salah satu dampaknya. Berdasarkan situasi dan kondisi yang ditemui selama riset awal, beberapa permasalahan yang disinyalir sebagai permasalahan di atas antara lain :

1. belum terbangunnya brand museum.
2. belum adanya dokumentasi koleksi museum yang dikelola dengan baik.
3. belum dimilikinya media publikasi yang dapat dijangkau masyarakat luas secara global.
4. belum dimilikinya sarana pemasaran souvenir.

BAB II METODOLOGI

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang memiliki kebutuhan jasmani sampai pada pemuasan batin yang wajib dipenuhi, seperti yang dikemukakan oleh Soedarso SP, bahwa :

Seni merupakan segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman bathinnya. Suatu hasil karya seni lahir bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok, melainkan untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya, melengkapinya dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya (1990:1).

Seni bukan hanya milik sekelompok masyarakat khusus saja, namun dapat dimiliki dan dinikmati oleh setiap individu pada beragam lapisan. Brand merupakan salah satu contoh karya seni yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Fungsi dari pembuatannya bukan hanya sebatas nilai estetis, namun lebih memberikan manfaat secara ekonomis. Peran serta karya seni dalam peningkatan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan melalui program pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi, khususnya oleh Institut Seni Indonesia Surakarta.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya sebuah usaha membangun *brand* antara lain :

1. bermanfaat untuk meningkatkan konsumen
2. guna membangun pencitraan positif
3. untuk membangun identitas bagi pengelola
4. upaya mempengaruhi investor dan calon investor
5. sarana membedakan diri dari pesaing.

Imaji visual yang diproyeksikan dalam sebuah *brand*, melalui konsumen akan menemukan beragam keuntungan melalui informasi yang disampaikan terkait dengan sebuah sejarah.¹ Media publikasi menjadi penting bagi masyarakat

¹ Stuart Ewen. 2001. *Captains of Consciousness; Advertising and the Social Roots of Consumer Culture*. Basic Book: USA. Hal. 73

bukan hanya terkait secara langsung atas keuntungan finansial pemilik usaha, namun lebih kepada pengetahuan masyarakat secara luas. Pengetahuan tentang museum, serta hal-hal yang membedakannya dari museum yang lain. Pemaknaan tentang obyek ditransfer melalui visual-visual yang dihadirkan dalam karya media publikasi akan memunculkan pemahaman masing-masing.²

A. Solusi yang Ditawarkan

Jumlah pengunjung dan dinamika perdagangan di area Museum dapat ditingkatkan melalui pengembangan media publikasi dalam bentuk :

1. Pembangunan brand museum.
2. Pendokumentasian dan pewacanaan koleksi sesuai dengan brand yang ingin dibangun.
3. Pembuatan website yang memuat koleksi dan informasi museum.
4. Pengembangan pemasaran souvenir melalui website.

Upaya di atas akan didukung oleh peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia dengan cara :

1. Memberikan pelatihan pengoperasian kamera guna pembuatan dokumentasi koleksi museum secara berkelanjutan.
2. Memberikan pelatihan penulisan berita.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pengelolaan website.
4. Memberikan pelatihan pemeliharaan website untuk keberlanjutan website.
5. Melakukan pelatihan dan pendampingan pemasaran souvenir secara online melalui website.

² Judith Williamson. 2002. *Decoding Advertisements; Ideology and Meaning in Advertising*. Marion Boyars: UK. Hal. 35

B. Target Luaran

1. Adanya brand museum *Sisa Hartaku* yang terwujud dalam bentuk logo.
2. Adanya dokumentasi koleksi.
3. Adanya website museum *Sisa Hartaku* yang dikelola dan terbaharui secara berkala dengan baik.
4. Pengembangan pemasaran souvenir khas museum *Sisa Hartaku* secara online.
5. Terjadinya sinergi antara kelompok pengelola museum dan pengelola penjualan souvenir sehingga terjadi peningkatan pengunjung dan penjualan souvenir.
6. Dipublikasikannya hasil PKM dalam sebuah jurnal ilmiah.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok ini diusulkan oleh Tim Pengusul yang berasal dari lintas Program Studi di lingkungan Institut Seni Indonesia Surakarta. Keahlian yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah keahlian Seni Media Rekam dan Multimedia. Ketua Pengusul berasal dari Prodi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta yang memiliki keahlian di bidang audio visual. Penciptaan dan pemberian pelatihan karya audio visual (PPM ISI Surakarta tahun 2008) berupa iklan merupakan media publikasi terus ditekuni dan dikembangkan. Pemenang Kontes Suara Konsumen Indonesia di tahun 2009, yang menghadirkan publikasi pelaksanaan 3P di bidang Perbankan. Ketua Tim Pengusul bertanggungjawab dalam desain program pengembangan media publikasi secara keseluruhan dari aspek isi dan pengemasannya. Pembuatan dokumentasi serta pewacanaan barang-barang koleksi. Keahlian Seni Media Rekam dibutuhkan dalam upaya penciptaan materi website berbentuk audio visual yang membutuhkan ketelitian. Pengambilan gambar akan difokuskan pada fisik museum beserta koleksinya. Pembangunan brand Museum *Sisa Hartaku* sebagai sebuah artefak bersejarah yang berada pada lokasi sebenarnya dan menghadirkan koleksi senyatanya. Melalui prinsip kunjungan sejarah di lokasi bersejarah tanpa memindahkan sejarah.

Anggota Pengusul 1 adalah Magister Komunikasi dan Informatika dalam bidang multimedia, serta ahli dalam penciptaan website dan pemeliharannya. Anggota Pengusul 1 bertanggungjawab dalam mengkawal pembuatan dan pelatihan pemeliharaan website. Program ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan, sehingga dirasa penting memberikan pelatihan. Anggota Pengusul 2 adalah Magister Seni Media Baru, memiliki keahlian dalam pendokumentasian koleksi secara visual ethnografis.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat berjudul Pengembangan Media Publikasi Museum *Sisa Hartaku* ini dijalankan menggunakan metode partisipasi. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi dapat dijelaskan sebagai metode yang melibatkan masyarakat dalam mencapai tujuan dan turut bertanggungjawab di dalamnya. Masyarakat mitra binaan memiliki peran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Metode partisipasi ini dikembangkan dalam bentuk diskusi dan praktik. Keterlibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, persiapan pembuatan, pembuatan, pengujian hingga pemeliharaan. Target luaran pada program ini adalah pengembangan media publikasi utama dalam wujud website. Berikut ini adalah tahapan dalam metode partisipasi yang diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Perencanaan

Tahap awal ini dijalankan melalui diskusi informal antara pelaksana program dengan para peserta untuk menentukan branding usaha yang diharapkan.

2. Persiapan Pembuatan

Pada tahap ini, peserta pelatihan dikenalkan tentang pengertian-pengertian dasar website dan pembuatan email khusus. Persiapan pembuatan diawali dengan menentukan tujuan dari pembuatan website sesuai dengan brand yang diharapkan. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan dana dan hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada tahap perencanaan. Pengenalan bermacam-macam bentuk website diberikan

untuk memberikan pemahaman tentang kesesuaian media publikasi dengan materi publikasi. Penentuan pemilihan *domain* dan *hosting* yang tepat dibantu oleh pemateri. Pemilihan antara website berbayar dan tidak berbayar dijelaskan kelebihan dan kekurangannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengopersian kamera guna menyiapkan materi visual yang akan dijadikan materi pembuatan website

3. Pembuatan

Desain merupakan bagian penting dalam pembuatan website. Pengenalan terhadap *software* disampaikan dengan sesederhana mungkin agar dapat difahami oleh peserta pelatihan dengan mudah. Meskipun pada kenyataannya sebenarnya merupakan proses multi langkah yang berfokus pada empat atribut yang berbeda, yaitu struktur data, arsitektur software, representasi interface, dan detil (algoritma) procedural. Jadi pada tahap ini proses mendesain harus berdasarkan kebutuhan sehingga sesuai dengan yang diharapkan sebelum memulai pengkodean. Pelatihan difokuskan pada bentuk desain yang diharapkan mampu merepresentasikan museum *Sisa Hartaku* secara baik dan komunikatif.

4. Pengujian

Tahap pengujian dijadikan sebagai evaluasi awal dari website yang telah dibuat. Peserta dilatih untuk membuka website dan diminta untuk memberikan penilaian terhadap tampilan serta isinya. Peserta diposisikan sebagai masyarakat umum sehingga dapat memberikan masukan yang berharga. Penyempurnaan desain dan materi dilaksanakan pada tahap ini.

5. Pemeliharaan

Pada tahap terakhir yang dilalui dengan jeda 30 hari dari tahap pengujian bertujuan untuk memberi kesempatan pengumpulan materi baru. Pada sesi ini Peserta dilatih kemahiran dalam mengunggah gambar dan tulisan pada setiap halaman website. Beberapa langkah singkat dan proses sederhana dimahirkan agar nantinya peserta dapat memelihara website secara berkelanjutan.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Pengembangan media publikasi sebuah usaha memiliki kaitan erat dengan istilah *branding*. Informasi yang didapat melalui website: www.encarta.msn.com, 2007 menjelaskan tentang *branding* yang berasal dari kegiatan membakar daging dengan besi panas untuk menciptakan luka bakar dengan pola yang mudah dikenal bagi identifikasi atau tujuan lainnya. *Branding* pada awalnya digunakan pada narapidana, buruh dan tentara pembelot dan praktek ini ditolak di pertengahan abad 19. Saat ini penggunaan *branding* dibatasi hanya pada hewan ternak dengan bahan kimia, cat, tato dan label. Peternak telah mengaplikasikan *branding* pada awal bangsa Mesir yaitu 2000 SM. Praktek *Branding* pada kuda dan lembu dibawa ke Amerika Utara pada abad 16 oleh bangsawan Spanyol Hernán Cortés, digunakan pada awalnya sebagai bukti kepemilikan, *branding* dilakukan untuk menjaga catatan kualitas. Pada beberapa negara peternakan, mendaftarkan merek dibutuhkan oleh hukum dan memalsukan merek adalah pelanggaran kriminal. Pada hukum kriminal *branding*, terpidana diadili dengan bentuk hukum yang digunakan oleh bangsa Yunani dan Romawi.

Aaker (1991) menjelaskan bahwa *branding* memiliki fungsi strategis pada pengukuran kepuasan konsumen dan berdampak besar pada citra perusahaan. Terkait dengan hal ini Aaker juga menawarkan beberapa dimensi pengukuran yaitu:

1. *Loyalty* (kepuasan/loyalitas)
2. *Awareness* (kesadaran merek)
3. *Association/Differentiation* (nilai yang diharapkan, personalitas merek dan asosiasi organisasional)
4. *Perceived Quality/Leadership Measures* (kualitas yang diharapkan, kepemimpinan/popularitas)
5. *Market Behavior* (pangsa pasar, harga dan index distribusi)

Sedangkan dalam pengembangan media publikasi ini memiliki tujuan pembentukan kesadaran masyarakat akan eksistensi Museum *Sisa Hartaku*

(*Awareness*) melalui website www.sisahartaku.com, sehingga pada gilirannya masyarakat akan berperilaku mengunjungi museum secara langsung (*Market Behavior*).

Pelaksanaan program PPM ini dilaksanakan secara berjangka dalam kurun waktu bulan Agustus, September dan Oktober 2013. Hal tersebut disebabkan oleh panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk membuat pengembangan media publikasi dengan metode partisipasi. Media publikasi berbentuk *world wide web* atau www atau juga dikenal dengan web adalah salah satu layanan yang didapat oleh pemakai computer yang terhubung melalui jaringan internet. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*).

A. Jadwal Kegiatan

Pertemuan k-1 dan k-2

Pelaksanaan pertemuan k-2 pada tanggal 24 Agustus 2013, setelah terjadi pertemuan k-1 untuk menentukan jadwal pelaksanaan program seminggu sebelumnya. Dua kali pertemuan antara pelaksanaan program dengan mitra binaan adalah menjalankan tahap Perencanaan. Pada tahap awal ini diselenggarakan diskusi informal antara pelaksana program dengan kelompok pengelola museum dan kelompok penjualan souvenir. Target utama dari tahap ini adalah dirumuskannya *branding* museum *Sisa Hartaku* yang sesuai dengan harapan mitra. Persoalan besar yang ditemui adalah belum adanya kesadaran oleh mitra tentang pentingnya *branding* untuk sebuah usaha. Diskusi informal terbukti tepat dalam menggali beragam informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai materi pembentukan *branding*. Kecerdasan dan kepolosan mitra menjadikan proses perumusan menjadi mudah untuk dilaksanakan. Merapi dan awan panas Wedus

Gembel terpilih sebagai materi utama. Keterkaitan peristiwa erupsi gunung Merapi yang memunculkan fenomena awan panas Wedus Gembel merupakan nilai jual dari museum ini. Hal lain yang menjadi target bahasan adalah penentuan fungsi dan jenis website yang akan dibuat nantinya. Pelaksana program memberikan penjelasan tentang beberapa fungsi dari website sebagai berikut:

1. Fungsi komunikasi

Situs web yang mempunyai fungsi komunikasi pada umumnya adalah situs web dinamis. Karena dibuat menggunakan pemrograman web (*server side*) maka dilengkapi fasilitas yang memberikan fungsi-fungsi komunikasi, seperti *web mail*, *form contact*, *chatting form*, dan yang lainnya.

2. Fungsi informasi

Situs web yang memiliki fungsi informasi pada umumnya lebih menekankan pada kualitas bagian kontennya, karena tujuan situs tersebut adalah menyampaikan isisnya. Situs ini sebaiknya berisi teks dan grafik yang dapat di download dengan cepat. Pembatasan penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak seperti *shockwave* dan *java* diyakini sebagai langkah yang tepat, diganti dengan fasilitas yang memberikan fungsi informasi seperti *news*, *profile company*, *library*, *reference*, dll.

3. Fungsi entertainment

Situs web juga dapat memiliki fungsi entertainment/hiburan. Bila situs web kita berfungsi sebagai sarana hiburan maka penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak dapat meningkatkan mutu presentasi desainnya, meski tetap harus mempertimbangkan kecepatan downloadnya. Beberapa fasilitas yang memberikan fungsi hiburan adalah *game online*, *film online*, *music online*, dan sebagainya.

4. Fungsi transaksi

Situs web dapat dijadikan sarana transaksi bisnis, baik barang, jasa, atau lainnya. Situs web ini menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik. Pembayaran bisa

menggunakan kartu kredit, transfer, atau dengan membayar secara langsung.

Terdapat beberapa jenis situs web yang dikelompokkan sesuai tujuannya yaitu sebagai berikut:

1. Alat Pemasaran

Website adalah Media elektronik sejenis situs juga dapat digunakan sebagai media pemasaran. Pemasaran melalui internet lebih cepat sampai dan memiliki jangkauan yang jauh lebih luas. Pengenalan produk dan jasa secara global menjadi tepat jika menggunakan sarana website.

2. Nilai Tambah

Sebuah halaman web merupakan sarana promosi karena media promosi di web lebih murah dan efektif dibandingkan media promosi konvensional seperti brosur, majalah atau Koran. Pada umumnya konten situs web berupa referensi atau informasi tambahan dari apa yang sudah diberikan secara offline. Contohnya seperti di perpustakaan sudah disediakan koleksi skripsi secara tercetak namun di web perpustakaan terdapat repository skripsi yang lebih banyak dan dapat diakses dengan mudah dengan cara mendownload bentuk softfile nya.

3. Katalog

Untuk di perpustakaan katalognya berupa katalog online yang dapat diakses melalui web perpustakaan. Pada katalog tersebut tersedia koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Pemustaka dapat mengakses koleksi tersebut dengan cara memasukkan judul, pengarang maupun subjek dari suatu koleksi yang dibutuhkan. Sedangkan untuk melakukan peminjaman pemustaka dapat langsung meminjam ke perpustakaan.

4. E-Commerce

E-Commerce merupakan suatu kumpulan yang dinamis antara teknologi, aplikasi dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik. Pada perpustakaan web bertujuan untuk menghubungkan antara perpustakaan yaitu melalui

pemustaka dan pemustaka yang membutuhkan informasi sehingga terjadinya hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

5. E-Learning

Cisco menjelaskan filosofis e-learning sebagai berikut: **Pertama**, e-learning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara on-line. **Kedua**, e-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis computer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. **Ketiga**, e-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan. **Keempat**, kapasitas siswa dalam menguasai bahan yang disampaikan lewat e-learning amat bervariasi, tergantung bentuk, isi, dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, semakin baik penguasaan siswa yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang lebih baik.

6. Komunitas

Sebuah situs web yang dibuat dengan tujuan untuk memungkinkan pengunjung berkomunikasi secara bersamaan. Pengunjung bisa berbagi pengalaman, cerita, ide, dan lainnya, bisa juga mencari dan menambah teman, atau untuk membuat suatu perkumpulan baru.

7. Portal

Portal adalah aplikasi berbasis web yang menyediakan akses suatu titik tunggal dari informasi online terdistribusi, seperti dokumen yang didapat melalui pencarian, kanal berita, dan link ke situs khusus. Untuk memudahkan penggunaannya biasanya disediakan fasilitas pencarian dan pengorganisasian informasi.

8. Personal

Situs personal merupakan situs yang memiliki tujuan untuk mempromosikan atau menginformasikan tentang seseorang. Biasanya berisi tentang biodata, portofolio (kumpulan hasil karya yang pernah dibuat), prestasi, atau sebagai diary yang menceritakan kehidupan sehari-hari yang dipublish agar orang lain dapat mengetahui dan mengenal tentangnya.

Pemahaman tentang fungsi website menjadikan mitra mengetahui tentang hal-hal yang dapat dihadirkan di dalamnya. Mitra menentukan fungsi dari website yang akan dibuat adalah untuk fungsi komunikasi dan jenisnya adalah alat pemasaran. Hal tersebut juga memberikan pertimbangan terhadap keputusan pemilihan *hosting* dan *domain* berbayar untuk menjaga keamanan data maupun kemudahan pemeliharannya. Berdasarkan referensi dari anggota tim yang ahli dalam bidang multimedia terpilih *Master Web Network* sebagai penyedia layanan. Hasil dari pertemuan k-2 ini memberikan bekal untuk materi diskusi dan praktik pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan k-3 dan k-4

Selesainya tahap perencanaan berlanjut pada tahap persiapan pembuatan pada pertemuan k-3 yang berlangsung pada tanggal 25 Agustus 2013. Kegiatan kali ini difokuskan pada upaya menyiapkan beragam materi untuk pembuatan website. Materi teks dan gambar disiapkan untuk mengisi halaman demi halaman dari website yang akan dibuat. Pertemuan k-3 ini metode partisipasi yang diterapkan adalah praktik bersama. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama adalah pelatihan pengopersian kamera dan sesi kedua adalah pelatihan penulisan berita. Peserta pelatihan masing-masing kelompok adalah satu orang, hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggota kelompok dan sibuknya aktifitas museum di hari Minggu. Hasil dari pelatihan ini adalah tulisan kegiatan dan foto-foto koleksi museum.

Pada tanggal 26 Agustus 2013 diselenggarakan pertemuan k-4 untuk mendiskusikan kembali terkait *hosting* dan *domain* yang dipilih. Pemateri

memberikan arahan tentang bagaimana memilih layanan serta memandu langkah-langkah transaksi secara online. Terelesaiannya tahap persiapan pembuatan ditandai dengan terbelinya *hosting* dan *domain* secara online serta pembayaran melalui ATM dilanjutkan dengan konfirmasi pada tanggal 27 Agustus 2013. Konfirmasi menandai dimulainya masa layanan hingga satu tahun ke depan dengan alamat www.sisahartaku.com.

Pertemuan k-5 dan k-6

Tahap pembuatan website dimulai dengan diskusi tentang desain tampilan halaman demi halaman yang diinginkan dan bagaimana mewujudkannya. Desain merupakan bagian penting dalam pembuatan website. Pengenalan terhadap *software* disampaikan dengan sesederhana mungkin agar dapat difahami oleh peserta pelatihan dengan mudah. Meskipun pada kenyataannya sebenarnya merupakan proses multi langkah yang berfokus pada empat atribut yang berbeda, yaitu struktur data, arsitektur software, representasi interface, dan detil (algoritma) procedural. Jadi pada tahap ini proses mendesain harus berdasarkan kebutuhan sehingga sesuai dengan yang diharapkan sebelum memulai pengkodean. Pelatihan difokuskan pada bentuk desain yang diharapkan mampu merepresentasikan museum *Sisa Hartaku* secara baik dan komunikatif. Pelaksanaannya adalah secara berurutan pada tanggal 7 dan 8 September 2013. Beragam materi ulasan kegiatan dan foto-foto koleksi museum hasil pelatihan pada pertemuan k-3 dan k-4 dipilih untuk mengisi halaman demi halaman website. Peserta dipandu untuk mengetahui proses kerja medesain sebuah website. Pembuatan logo museum dijalankan di sela-sela kegiatan mendesain. Logo bergambar gunung Merapi dan awan panas Wedus Gembel dibuat secara sederhana. *Tagline* yang dihasilkan melalui proses diskusi juga ditentukan "*Menengok Kembali Kedasyatan Erupsi Merapi*".

Pertemuan k-7

Tahap pengujian merupakan sarana evaluasi awal dari website yang telah dibuat. Pertemuan k-7 pada tanggal 9 September 2013 ini peserta dilatih untuk

membuka website dan diminta untuk memberikan penilaian terhadap tampilan serta isinya. Peserta diposisikan sebagai masyarakat yang ingin mendapatkan informasi terkait dengan museum *Sisa Hartaku*. Pengujian dilaksanakan melalui proses diskusi guna mengetahui tingkat keinformatifan website. Pengujian kedua adalah tentang bagaimana informasi yang dihadirkan mampu membuat pengunjung website berkeinginan untuk datang langsung ke lokasi. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan masukan yang berharga bagi penyempurnaan desain dan materi dilaksanakan pada tahap ini. Terdapat beberapa kriteria dari tentang baiknya sebuah website:

1. Usability

Usability adalah sebagai suatu pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan aplikasi atau situs web sampai pengguna dapat mengoperasikannya dengan mudah dan cepat. Situs web harus memenuhi lima syarat untuk mencapai tingkat usability yang ideal, antara lain: Mudah untuk dipelajari, Efisien dalam penggunaan, Mudah untuk diingat, Tingkat kesalahan rendah, Kepuasan pengguna bila usability diterapkan pada sebuah situs web, maka situs ini akan mudah dipelajari cara penggunaannya oleh pengunjung. Mudah diingat sistem navigasinya, dapat digunakan dengan efisien. Tingkat kesalahan user dalam mengoperasikan situs web tersebut menjadi minimal. Pengguna akan merasa puas dalam menggunakan situs web tersebut.

2. Sistem Navigasi

Navigasi membantu pengunjung untuk menemukan jalan yang mudah ketika menjelajahi situs web, memberitahu dimana mereka berada, kemana mereka bisa pergi. Dengan demikian mereka dapat menemukan apa yang mereka cari dengan tepat dan mudah. Navigasi dapat ditampilkan dalam berbagai media, yaitu teks, image ataupun animasi. Syarat navigasi yang baik adalah sebagai berikut: Mudah dipelajari, Tetap konsisten, Memungkinkan *feedback*, Muncul dalam konteks, Menawarkan alternative lain, Memerlukan perhitungan waktu dan tindakan, Menyediakan pesan

visual yang jelas, Menggunakan label yang jelas dan mudah dipahami,
Mendukung tujuan dan perilaku user

3. Graphic Design (Desain Visual)

Kepuasan visual seorang user secara subyektif melibatkan bagaimana desainer visual situs web tersebut membawa mata user menikmati dan menjelajahi situs web dengan melalui layout, warna, bentuk, dan tipografi. Grafik membuat halaman menjadi indah tetapi bisa juga memperlambat akses dengan semakin besarnya ukuran file. Desain yang baik setidaknya memiliki komposisi warna yang baik dan konsisten, layout grafik yang konsisten, teks yang mudah dibaca, penggunaan grafik yang memperkuat isi teks, penggunaan animasi pada tempat yang tepat, isi animasi yang memperkuat isi teks, dan secara keseluruhan membentuk suatu pola yang harmonis.

4. Contents

Sebaik apapun situs web secara desain grafis, tanpa konten yang berguna dan bermanfaat maka akan kurang berarti. Konten di dalam situs web tersebut harus menarik dan relevan. Gaya penulisan dan bahasa yang dipergunakan harus sesuai dengan web dan target audien. Pada konten tersebut, yang harus diperhatikan adalah tata bahasa, tanda baca, header dan judul.

5. Compatibility

Situs web harus kompatibel dengan berbagai perangkat tampilannya (browser), harus memberikan alternative bagi browser yang tidak dapat melihat situsnya.

6. Loading Time

Sebuah situs web yang tampil lebih cepat kemungkinan besar akan kembali dikunjungi, apalagi bila dengan konten dan tampilan yang menarik. Waktu download memang tidak hanya dipengaruhi desain tetapi juga koneksi, server, dll. Namun demikian desainer web setidaknya harus memperhitungkan desain yang dibuatnya agar dapat tampil lebih cepat dengan menggunakan ukuran yang sekecil mungkin.

7. Functionality

Seberapa baik sebuah situs web bekerja dari aspek teknologinya, ini bisa melibatkan programmer dengan scriptnya, misalnya HTML, PHP, ASP, ColdFusion, CGI, SSI. dll.

8. Accesibility

Halaman web harus bisa dipakai oleh semua kalangan, baik anak-anak, orang tua, orang muda termasuk orang-orang cacat, agar pengguna tersebut bisa menikmati halaman web yang telah dibuat desainer.

9. Interactivity

Interaktifitas adalah apa yang melibatkan pengguna situs web sebagai user experience dengan situs web itu sendiri. Dasar dari interaktifitas adalah hyperlinks (link) dan mekanisme feedback.

Pertemuan k-8

Persoalan pemeliharaan merupakan hal yang ditekankan pada pertemuan terakhir ini. Keberlanjutan dari tumbuh kembang website museum menjadi penting untuk dijaga. Tanggal 6 Oktober 2013 dilaksanakan serah terima website yang ditandai dengan penyerahan *username* dan *password* secara simbolis. Pada tahap terakhir ini diberikan jeda 30 hari dari tahap pengujian bertujuan untuk memberi kesempatan pengumpulan materi baru. Pada sesi ini Peserta dilatih kemahiran dalam mengunggah gambar dan teks pada setiap halaman website. Beberapa langkah singkat dan proses sederhana dimahirkan agar nantinya peserta dapat memelihara website secara berkelanjutan.

Jeda waktu yang cukup panjang, juga ditujukan untuk mengetahui efek dari dibuatnya website. Pendataan jumlah pengunjung dan dijalankannya surviue sederhana tentang diketahui tidaknya website museum *Sisa Hartaku* dijalankan untuk menilai keberhasilan program ini. Hasil yang didapat adalah terjadinya peningkatan jumlah pengunjung museum dan dikenalnya website www.sisahartaku.com. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media publikasi telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Namun belum adanya

permintaan pembelian cendramata secara online menunjukkan belum berhasilnya pemasaran melalui website. Beberapa solusi yang dijalankan adalah mengganti gambar-gambar produk yang ditawarkan menjadi lebih detail, sehingga lebih jelas dan memancing hasrat membeli.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan media publikasi dalam bentuk website pada dewasa ini merupakan kebutuhan vital. Museum *Sisa Hartaku* yang dahulunya hanya dikenal melalui tulisan maupun gambar-gambar dari para pengunjung, kini telah memiliki website pribadi dengan alamat www.sisahartaku.com. Penyebaran informasi secara lengkap baik teks, gambar dan video menjadi mudah dan cepat. Website dapat dijadikan sarana pemasaran yang dampaknya dapat meningkatkan jumlah pengunjung museum. Hal ini dapat diketahui dari informasi yang diberikan pengunjung tentang bagaimana cara mengetahui keberadaan museum. Sehingga sampai dengan berakhirnya program, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil. Namun hal ini tidak dapat menutup kekurangan atas belum berhasilnya penjualan cendramata secara online. Selama masa evaluasi belum terjadi transaksi. Meski demikian, dengan meningkatnya jumlah pengunjung, menjadikan penjualan secara langsung juga meningkat.

B. Saran

Website merupakan sebuah situs yang bertumbuh dan berkembang, untuk itulah dibutuhkan keseriusan dari mitra agar dapat memeliharanya dengan baik. Selama sembilan bulan ke depan, mitra bertanggungjawab untuk memperbaharui beragam data yang ada. Pelaksana program masih memberikan kesempatan untuk berkonsultasi dan membantu pemeliharaan secara online. Pelaksana program mengharapkan peran aktif dari mitra untuk menyampaikan persoalan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pemeliharaan tersebut. Semoga peningkatan pengunjung segera disusul oleh peningkatan penjualan cendramata khan museum *Sisa Hartaku*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ewen, Stuart. 2001. *Captains of Consciousness; Advertising and the Social Roots of Consumer Culture*. Basic Book: USA.
- Joko Dewanto. (2006). *Web Desain (Metode Aplikasi dan Implementasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, Abdul Rahman. (2010). *Membangun Perpustakaan Digital: Step by Step*. Jakarta: Sagung Seto.
- Saputro, Hendra W. (2007). *Pengertian Website dan Unsur-unsurnya*.
- Soedarso SP, 1980, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Yogyakarta : Saku Dayar Sana.
- Suyanto, Asep Herman. (2007). *Step by Step: Web Design Theory and Practices*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Williamson, Judith. 2002. *Decoding Advertisements; Ideology and Meaning in Advertising*. Marion Boyars: UK.

Sumber Internet:

<http://id.shvoong.com/business-management/marketing/1948086-beberapa-manfaat-membangun-citra-perusahaan/#ixzz1YUdw5SsZ>. Diunduh tanggal 20 Januari 2013.

_____. 2012. *Definisi dan Pengertian Web Menurut Para Ahli*. [Online]. Tersedia: <http://www.sambureki.com/definisi/definisi-dan-pengertian-web-menurut-para-ahli.html>. [29 September 2012, 17.32 WIB].

<http://raghibnuruddin217.blogspot.com/>

DOKUMENTASI

A. PELAKSANAAN PROGRAM



Gb1. Pelatihan pengoperasian kamera bagi pengelola warung Cenderamata



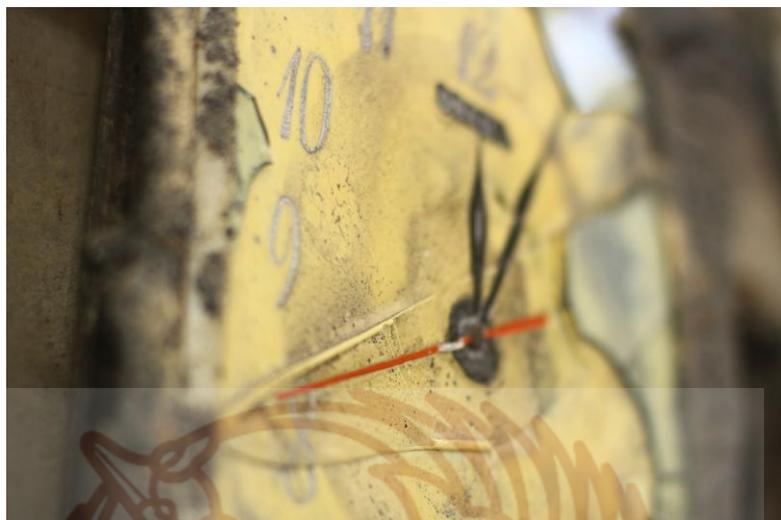
Gb2. Foto hasil pelatihan pengoperasian kamera bagi pengelola warung cenderamata (produk makanan *Jahe Merapi*)



Gb3. Warung cenderamata khas Gunung Merapi



Gb4. Pelatihan pengoperasian kamera bagi pengelola museum



Gb5. Foto hasil pelatihan pengoperasian kamera bagi pengelola museum (jam dinding penunjuk waktu terjadinya erupsi Gunung Merapi tahun 2010)



Gb6. Pelatihan penulisan informasi dalam bentuk artikel online (tahap persiapan pembuatan website)



Gb7. Pelatihan pembuatan website
(tahap pemilihan hosting dan domain)



Gb8. Logo Museum *Sisa Hartaku*
(tahap desain website)

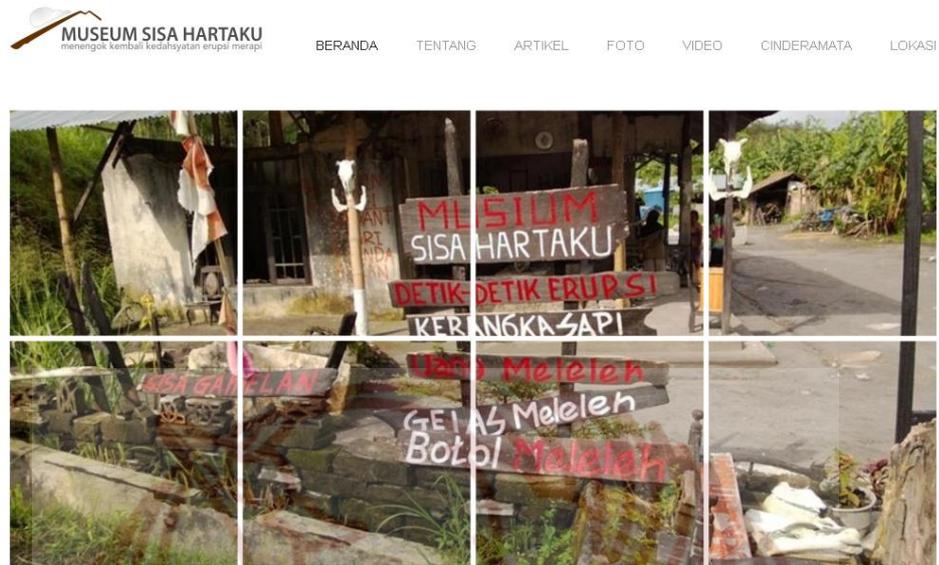


Gb7. Preview tampilan website
(tahap pengujian)



Gb8. Serah terima website

B. FOTO-FOTO TAMPILAN WEBSITE



Syndicate

Web ini dibuat oleh Museum Sisa Hartaku.

Gb1. Halaman beranda www.sisahartaku.com



Museum Sisa Hartaku mulai dirintis dua minggu setelah terjadinya erupsi gunung Merapi terparah pada tanggal 5 November 2010. Peristiwa tersebut telah mengakibatkan banyak kerugian secara ekonomi khususnya bagi masyarakat dusun Petung, kelurahan Kepunarjo, kecamatan Cangkingan, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dusun yang hanya berjarak 3 km dari puncak Merapi. Pendirinya adalah Sriyanto dan Wati, anak dan ibu yang tempat tinggal beserta harta bendanya telah menjadi korban erupsi gunung Merapi tahun 2010 lalu. Museum tersebut ditujukan untuk mengenang peristiwa sejarah erupsi gunung Merapi serta kesadaran awan panas Wedhus Gembel.

Peristiwa erupsi gunung Merapi di tahun 2010 telah menjadikan jalanan rusak parah dan dipenuhi oleh pasir, sehingga sulit untuk dilalui. Kerusakan diperparah oleh aktifitas penambangan yang melibatkan kendaraan berat. Lalu lintas kendaraan berat yang memuat pasir dan batuan vulkanik dalam jumlah besar dan waktu yang lama telah memberikan kontribusi terlelisnya aspal jalan. Jalanan tersisa bebatuan yang tidak rata serta tertutup oleh pasir. Saat hujan turun jalanan menjadi licin dan cukup berbahaya jika dilalui oleh kendaraan yang tidak dalam kondisi prima serta pengendara yang tidak berpengalaman. Oleh sebab itulah, diinisiasi penyediaan kendaraan Hardtop dan Jeep untuk kepentingan wisata.

Web ini dibuat oleh Museum Sisa Hartaku.

Gb2. Halaman tentang www.sisahartaku.com

koleksi baru

Published by sisahartaku on Sat, 10/19/2013 - 14:57

[Read more](#) [Log in](#) or [register](#) to post comments

koleksi baru

Published by sisahartaku on Sat, 10/19/2013 - 14:28

[Read more](#) [Log in](#) or [register](#) to post comments



Merapi Tour Hardtop

Published by sisahartaku on Mon, 09/02/2013 - 13:55

Para warga di beberapa dusun di kelurahan Kepuharjo telah merancang tour-tour wisata bencana melalui paket Perjantanan Merapi menggunakan transportasi mobil Hardtop.

[Read more](#) [Log in](#) or [register](#) to post comments

User login

Username *

Password *

[Create new account](#)
[Request new password](#)

Who's new

- admin
- Citra Dewi
- sisahartaku

Who's online

There are currently 0 users online.

Recent comments

No comments available.

Gb3. Halaman artikel www.sisahartaku.com

Foto



Gb4. Halaman foto www.sisahartaku.com

akibat wedus gembel



Gb5. Halaman video www.sisahartaku.com

Cinderamata

Baju

Suka Tweet +1 0



Camilan



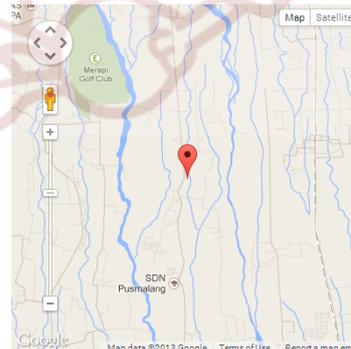
Gb6. Halaman cenderamata www.sisahartaku.com

Lokasi

Museum Sisa Hartaku berlokasi di Dusun Petung, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, 55588. Desa Kepuharjo tersebut berbatasan sebelah utara dengan Taman Nasional Gunung Merapi, sebelah selatan dengan Desa Wukirsari, sebelah barat dengan dengan Desa Umbulharjo, serta sebelah timur dengan Desa Glagaharjo. Lokasi desa Kepuharjo yang berada sekitar 7 Km arah Utara Kecamatan Cangkringan dan 27 Km arah timur laut ibukota Sleman memiliki aksesibilitas baik, mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Wilayah Desa Kepuharjo secara geografis berada di koordinat 07040'42.7"LS - 07043'00.9"LS dan 110027'59.9"BT - 110028'51.4"BT. Dilihat dari topografi, ketinggian wilayah Kepuharjo berada pada 600 - 1200 m ketinggian dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2500 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 16-17° C. Desa Kepuharjo juga dilalui Sungai Gendol yang berbatasan dengan Desa Glagaharjo di sebelah timur sebagai penyedia pasir dan batu yang terbawa oleh banjir ketika puncak Merapi turun hujan.

Anda juga dapat mengirimkan pesan kepada kami di [sini](#)

Peta lokasi Museum Sisa Hartaku:



Web ini dibuat oleh Museum Sisa Hartaku.

Gb7. Halaman lokasi www.sisahartaku.com

LAMPIRAN

KELOMPOK PENGELOLA DAN PENJUALAN SOUVENIR MUSEUM SISA HARTAKU

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Sriyanto
2. Jabatan di Kelompok : Ketua
3. Nama Kelompok : Kelompok Pengelola Museum *Sisa Hartaku*
4. Bidang Usaha : Pengelolaan Museum
5. Alamat : Dusun Petung, Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- Nama Ketua Tim : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A.
NIP : 19810907 200604 2 002
Pangkat/ Golongan : Penata Muda tk.I/ IIIb
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit Kerja : Institut Seni Indonesia Surakarta

Telah melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok dalam bentuk "Pengembangan Media Publikasi Museum *Sisa Hartaku*" pada bulan Juli- Oktober 2013 dengan baik.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk kepentingan semua pihak dan bagi yang berkepentingan harap menjadi maklum.

Mengetahui,



Surakarta, 6 Oktober 2013

Ketua Kelompok

Sriyanto

DAFTAR HADIR PELATIHAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KELOMPOK
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
“PENGEMBANGAN MEDIA PUBLIKASI MUSEUM SISA HARTAKU”

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan VI	Pertemuan VII	Pertemuan VIII
1.	Bapak Sriyanto	S	S	S	S	S	S	S	S
2.	Ibu Watiyem Siswo Prayitno	Wati	Wati	Wati	Wati	Wati	Wati	Wati	Wati
3.	Ibu Sri Agung	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri
4.	Ibu Tini	Kim	Kim	Kim	Kim	Kim	Kim	Kim	Kim
5.	Ibu Sri Sumarsih	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri
6.	Ibu Sri Maryati	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri	Sri
7.	Attinda Putri	Jinda	Jinda	Jinda	Jinda	Jinda	Jinda	Jinda	Jinda

LOGBOOK

Tanggal	Jenis Kegiatan
6 Juli 2013	Pengenalan program
7 Juli 2013	Pembuatan desain pelaksanaan kegiatan.
13 Juli 2013	Pereferensian website museum-museum yang telah ada.
14 Juli 2013,	Pertemuan koordinasi I anggota pelaksana program.
15 Juli 2013	Pembelian perlengkapan pelatihan.
20 Juli 2013	Pertemuan koordinasi II anggota pelaksana program.
21 Juli 2013	Pembelian ATK.
3 Agustus 2013	Pertemuan koordinasi III anggota pelaksana program.
16 Agustus 2013	Penentuan jadwal pelaksanaan program.
24 Agustus 2013	Pelaksanaan tahap Perencanaan, diskusi tentang <i>branding</i> .
25 Agustus 2013	Persiapan pembuatan, menyiapkan beragam materi untuk pembuatan website.
26 Agustus 2013	Pendiskusian kembali terkait <i>hosting</i> dan <i>domain</i> yang dipilih.
27 Agustus 2013	Pembayaran melalui ATM untuk pembelian <i>hosting</i> dan <i>domain</i> dilanjutkan dengan konfirmasi.
7 dan 8 September 2013	Pelatihan pembuatan website, pada tahap desain.
9 September 2013	Pengujian website melalui tampilan

Tanggal	Jenis Kegiatan
6 Oktober 2013	Pelatihan Pemeliharaan website dan serah terima website.
7-10 Oktober 2013	Pengujian website melalui tampilan.
14 Oktober 2013	Seminar kemajuan.
15-19 Oktober 2013	Revisi laporan.
20 Oktober 2013	Penggandaan laporan akhir.
23 Oktober 2013	Pengumpulan laporan akhir

